

ANALISIS HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR PADA ARMADA PENANGKAPAN BERBEDA YANG DIOPERASIKAN DI PERAIRAN LAUT TIMOR

Maria A. L. Nabutaek¹, Fonny J. L. Risamasu², Cresca B. Eoh^{3*}
^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589-Kupang
*Corresponding Author : Cresca B. Eoh (Email : crescaehspimsi@gmail.com)

Abstrak - Laut Timor memiliki luas sekitar 610.000 Km² dengan lebar perairan sekitar 480 Km. NTT memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat beragam jenisnya. Pemanfaatan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan, salah satunya menggunkan alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan ikan, jumlah, jenis dan produksi hasil tangkapan pancing ulur pada armada penangkapan berbeda yang dioperasikan di perairan Laut Timor. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober dengan November berlokasi di Unit Pelabuhan Tenau (UPT) Bolok Perairan Laut Timor. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui PT Damena yang berlokasi di Bolok dan wawancara langsung dengan nelayan pengguna alat tangkap pancing ulur untuk mengetahui bagian-bagian konstruksi alat tangkap pancing ulur serta untuk mengetahui data produksi hasil tangkapan pancing ulur menggunakan data statistik perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk melihat perbedaan hasil tangkapan pada armada penangkapan berbeda maka data diolah menggunakan ANOVA satu jalur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ikan-ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing ulur terdiri dari 20 spesies, 13 genus yang tergolong dalam 5 family. Family yang memiliki jenis tangkapan terbanyak adalah family *Lutjanidae* dan terendah *Carangidae* dan *Glaucosomatidae*. Genus dan spesies terbanyak terdapat pada family *Lutjanidae*. Hasil tangkapan pancing ulur menangkap jenis ikan secara keseluruhan terdiri dari 20 spesies, 13 genus yang tergolong dalam 5 family. Armada penangkapan pancing ulur yang memiliki produksi hasil tangkapan terbanyak yakni 30 GT dan terendah pada armada dengan bobot 4 GT. Berdasarkan hasil analisis ANOVA Satu Arah ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara perbedaan bobot armada penangkapan terhadap hasil tangkapan.

Kata Kunci : Hasil Tangkapan, Pancing Ulur, Laut Timor.

Abstract – The Timor Sea has an area of around 610,000 KM² with a width of waters around 480 KM. NTT has the potential for a variety of fish resources. Utilization of fish resources through fishing activities using stretch fishing gear. This study aims to determine the fish catch, total, type, and production of stretched fishing in different fishing fleets operated in the water of the Timor Sea. This research was conducted in October and November located in the Tenau Port Unit (UPT) Bolok Timor Sea. Data that collected in this study was obtained through PT Damena, which is located in Bolok, and interviews directly with fishermen, users of stretching fishing gear on the construction of fishing gear and from fisheries statistics in the East Nusa Tenggara Province. To see the difference in catches on different fishing fleets, the data is processed using one-way ANOVA. Based on the results of the study it was concluded that the fish caught with a stretch fishing gear (*Hand Line*) consisted of 20 species, 13 genus belong to the 5 families. The family that has the most types of catch is the *Lutjanidae* family and the lowest *Carangidae* and *Glaucosomatidae*. The most common genus and species are in the family *Lutjanidae*. The retained catch caught the whole fish species consisting of 20 species, 13 genus belong to the 5 families. In the stretch fishing catchment fleet with 30 GT has the most catches and the lowest catches in the 4 GT weighted fleet. Based on the results of the One- way ANOVA analysis it turns out that there is an influence between the fleet catching the catch.

Keywords : Catches, Hand Line, Tmor Sea

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km² (Dahuri *dkk.*, 2001 *dalam* Wijaya, 2007). Dengan luas perairan tersebut, potensi lestari produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 4,9 juta ton ikan dengan tingkat pemanfaatan sektor perikanan tangkap baru mencapai 64% (Syaukani, 2004).

NTT memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat beragam jenisnya. Pemanfaatan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan ikan. Diketahui potensi lestari (Maximum Sustainable Yield/MSY) sebesar 388,7 ton/tahun (Widodo, *dkk.*, 2001 *dalam* DKP, 2009) dengan Jumlah tangkapan Yang Diperbolehkan (JTB) sebesar 292.800 ton/tahun.

Total produksi hasil tangkapan pancing ulur (*Hand Line*). Pada tahun 2013-2014 sebesar 1.404.306 kg. Dari total produksi tersebut, sebesar 85% dihasilkan oleh armada pancing ulur dengan GT<10, sedangkan sisanya sebesar 15% dari GT>10 kapal armada pancing ulur dengan GT<10 didominasi oleh tuna (*Thunnus* sp.) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), diikuti dengan tenggiri (*Scomberomorus* sp.), tongkol, kakap (*Lutjanus* sp) dan beberapa jenis ikan demersal yang lain. Adapun hasil tangkapan armada pancing ulur dengan GT>10 didominasi oleh kakap (*Lutjanus* sp), anggoli (*Pristipomoides multidens*) dan kerapu (*Epinephelus* sp.) dengan persentase ketiganya sebesar lebih dari 70%.Kemudian diikuti dengan jenis ikan lainnya (Ekawati *dkk.*, 2015).

Total armada pancing ulur (*Hand Line*). yang ada di Kota Kupang pada tahun 2013 berjumlah 330, 2014 berjumlah 530, 2015 berjumlah 530, dan pada tahun 2016 berjumlah 892 unit. Total trip yang dilakukan pada tahun 2013-2015 berjumlah 16.800 kali, dan pada tahun 2016 berjumlah

24.224 kali (DKP Provinsi NTT, 2016). Adapun penelitian di wilayah Nusa Tenggara menunjukkan bahwa ikan yang masih muda masih sering ditangkap dengan frekuensi penangkapan yang cukup besar di Laut Flores dan Laut Timor (Ningsih *et al.* 2015) serta di perairan selatan dan utara Nusa Tenggara Barat (Wildan *et al.* 2015). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pemanfaatan ikan dengan alat tangkap ikan yang digunakan, salah satunya di Nusa Tenggara Timur.

Ketersediaan data yang memadai mutlak diperlukan untuk menganalisis status sumberdaya di wilayah tersebut, sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan pengambilan keputusan yang kurang tepat dalam pengelolaan sumberdaya ikan ini. Untuk keperluan tersebut diperlukan informasi tentang hasil tangkapan, komposisi jenis tangkapan pancing ulur. Permasalahan yang terdapat pada sistem pemanfaatan ikan di Nusa Tenggara Timur adalah alat tangkap yang sangat selektif terhadap ukuran ikan karena ukuran mata pancing ulur. Yang digunakan sangat menentukan ukuran ikan yang tertangkap (Sarmintohadi 2002). Sehingga menyebabkan hasil tangkapan tidak tercatat secara baik pada perairan laut Timor oleh sebab itu, untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informasi di atas maka perlu dilakukan suatu kajian yang berjudul “ Analisis hasil tangkapan pancing ulur. pada armada penangkapan berbeda yang dioperasikan di perairan Laut Timor”.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan November Tahun 2019 yang berlokasi di UPT Bolok dan Perairan Laut Timor.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi : kuisisioner untuk memperoleh data dari nelayan pancing ulur, dan alat tulis untuk mencatat hasil yang di dapat pada saat penelitian, kamera untuk mengambil gambar saat penelitian, dan laptop untuk mengolah data. Selanjutnya objek penelitian yakni hasil tangkapan pancing ulur.

2.3 Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui PT Damena yang terdapat di Bolok dan wawancara langsung kepada nelayan pengguna alat tangkap pancing ulur mengenai konstruksi alat tangkap tentang bagian-bagian dari alat tangkap, daerah penangkapan ikan yang menjadi sasaran penangkapan, musim penangkapan tentang musim apa yang menjadi puncak penangkapan, produksi hasil tangkapan tentang jenis apa saja yang ditangkap. Data sekunder diperoleh dari statistik perikanan Provinsi Nusa Tenggara

Timur untuk mendata hasil produksi dan hasil tangkapan pancing ulur di perairan laut Timor.

2.4 Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh armada penangkapan berbeda terhadap hasil tangkapan yang menggunakan uji ANOVA satu arah menurut Ridwan (2003).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Umum Alat tangkap Pancing Ulur

Pancing ulur merupakan alat penangkapan ikan jenis pancing yang paling sederhana termasuk dalam klasifikasi alat tangkap *hand and line* (DKP,2008). Suadela (2004) dalam Ramdhan (2008) jika proporsi hasil tangkapan sasaran utama $\geq 60\%$ maka suatu alat tangkap dapat dikatakan ramah lingkungan. Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari perbandingan berat dan jumlah individu antara main catch dan by-catch-nya (*discards*) alat tangkap pancing ulur

adalah alat tangkap yang ramah lingkungan karena masing-masing lebih dari 60 %. Lebih tingginya hasil tangkapan utama ini juga karena sifat pancing ulur yang berbeda dengan alat tangkap jaring yang terkadang menangkap ikan-ikan yang bukan ikan hasil tangkapan utamanya sepanjang ikan tersebut berada dalam jalur sapuan alat tangkap jaring tersebut, baik disengaja ataupun tidak. Sarmintohadi (2002) dalam Ramdhan (2008) keragaman spesies yang tertangkap juga disebabkan karena kesamaan habitat antara ikan target dan ikan non target.

Pancing Ulur merupakan alat penangkap ikan yang banyak digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing Ulur ialah alat penangkap ikan yang aktif dan juga ramah terhadap lingkungan. Pengoperasian alat tangkap ini relatif sederhana. Pancing ulur (*hand line*) adalah alat penangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana, pancing ulur termasuk dalam klasifikasi alat tangkap *hook and line* (DKP tahun, 2008).

3.2 Armada Penangkapan

Armada penangkapan yang digunakan untuk melakukan proses penangkapan pada UPT Bolok berkisar dari 4 GT sampai 30 GT dan untuk armada pancing ulur sendiri melakukan proses penangkapan di perairan laut Timor pada WPP NRI 573 dengan titik koordinat 10°35'00" LS - 123°25'00" BT. Menurut (Balai Riset perikanan laut, 2008) Pelabuhan Tanjung Tembaga, Probolinggo (Jawa Timur) merupakan salah satu basis pendaratan ikan demersal potensial. Ikan-ikan yang didaratkan di pelabuhan ini tertangkap dari Laut Arafura dan Laut Timor. Kapal-kapal penangkap mempunyai bobot mati 30 - 110 GT. Sebagian besar kapal tersebut didatangkan dari daerah Tanjung Balai Karimun yang secara operasional dikelola oleh para pengusaha di Probolinggo, sedangkan alat tangkap pancing ulur yang

digunakan oleh para nelayan di UPT Bolok memiliki ukuran yang bervariasi mulai dari 4 GT, hingga 30 GT dengan areal penangkapan di sekitar perairan laut Timor.

Lama operasi dari 9 hari sampai 28 hari/trip tergantung ukuran GT dari masing-masing kapal, untuk ukuran kapal yang paling kecil seperti 4 GT lama waktu yang digunakan dalam sekali trip 12 hari, dan ukuran kapal yang paling besar seperti 30 GT dengan lama waktu pertripnya yaitu 28 hari dalam waktu 1 tahun para nelayan UPT Bolok melakukan trip sebanyak 6 hingga 7 trip. Jumlah alat tangkap pancing ulur di UPT Bolok yang beroperasi pada tahun 2015 berjumlah 15 unit, pada tahun 2016 berjumlah 17 unit dan pada tahun 2017 berjumlah 37 unit.

Keberhasilan alat tangkap sangat ditentukan oleh aktifitas ikan untuk mencari dan mendapat makanan. Pengetahuan yang diperoleh melalui studi-studi tentang tingkah laku ikan mengambil makanan, sangat membantu untuk memahami interaksi spesies target dengan alat tangkap berumpan (Lokkeborg,1994). Batas respon ikan target terhadap bau umpan (*bait odour*) juga ditentukan oleh besarnya *active space* dimana tingkah laku *food-searching* berlangsung. Permasalahan pokok pada alat tangkap yang menggunakan umpan terletak pada pemahaman yang lebih baik tentang proses tertangkapnya biota laut dengan alat tangkap tersebut. Fokus utama untuk memahami proses tertangkapnya ikan ialah tertuju pada umpan yang merangsang ikan untuk makan; kemudian penglihatan dan penampilan fisik yang dapat menstimulasi respon positif atau negatif terhadap alat tangkap (Reppie, 2010).

3.3 Daerah Penangkapan di Laut Timor

Laut Timor adalah perpanjangan dari Samudra Hindia dan terletak diantara pulau Timor, kini terbagi antara Indonesia dan Timor

Leste, serta Teritorial Utara Australia. Luas perairan Laut Timor mencapai sekitar 610.000 Km² dengan lebar perairan sekitar 480 Km. Perairan laut Timor memiliki titik terdalamnya ialah Palung Timor di sebelah utara yang kedalamannya mencapai 3.300 M, dengan rata-rata kedalamannya kurang dari 200 M (Wagey & Arifin, 2008). Laut Timor berbatasan dengan Laut Sawu di sebelah utara. Di sebelah timur berbatasan dengan Laut Arafura. Di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia dan di sebelah selatan berbatasan dengan pantai utara- Australia.

Laut Timor adalah kawasan perairan yang berada di sebelah tenggara pulau Timor. Laut Timor merupakan laut yang secara geografis terletak di wilayah teritorial Indonesia, Timor Leste dan Australia. Laut Timor dalam bahasa Potugis dikenal dengan sebutan Mar de Timor. Laut ini secara teknis merupakan perpanjangan dari samudera Hindia, sementara laut Arafura

atau Arafuru yang terletak di sebelah timur laut Timor merupakan perpanjangan dari samudera Pasifik. Berikut ini adalah batas-batas wilayah dari laut Timor (Wikipedia, 2019).

Menurut (Ramm & Xiao, 1994), sumberdaya ikan demersal di perairan kawasan timur Indonesia, terutama di Laut Arafura dan Laut Timor yang meliputi lahan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia dan perairan ZEE Australia.

3.4 Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan

Berdasarkan komposisi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur. Maka, hasil tangkapan armada pancing ulur (*Hand Line*) yang berbasis di UPT Bolok memiliki berbagai jenis ikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Jenis Tangkapan Pancing Ulur

No	Family	No	Janis Ikan	
			Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	<i>Lutjanidae</i>	1	Ekor panjang	<i>Etelis coruscans</i>
		2	Badur	<i>Lutjanus lutjanus</i>
		3	Bambangan, kakap merah	<i>Lutjanus malabaricus</i>
		4	Guntur, kurisi hijau	<i>Aprion virescens</i>
		5	Nunuk jumbo	<i>Pinjalo lewisi</i>
		6	Bagong	<i>Etelis carbunculus</i>
		7	Kurisi	<i>Prestipomoide multidentis</i>
		8	Kurisi bali, Anggoli.	<i>Prestipomoides typus</i>
		9	Perak merah	<i>Etelis radiusus</i>
		10	Jarang gigi	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>
		11	Balimong	<i>Paracaesio gonzalesi</i>
		12	Kakap merah bongkok, kakap sawu.	<i>Lutjanus sebae</i>
		13	Kakap timor	<i>Lutjanus timorensis</i>
2	<i>Epinephelidae</i>	1	Kerapu bulan	<i>Variola louti</i>
		2	Sunu kasar	<i>Plectropomus maculates</i>
		3	Kerapu	<i>Cephalopholis sonnerati</i>
3	<i>Carangidae</i>	1	Cakal	<i>Caranx ignobilis</i>
4	<i>Glaucosomatidae</i>	1	Cinculu	<i>Glaucosoma buergeri</i>
5	<i>Lethrinidae</i>	1	Lencam	<i>Lethrinus lentjan</i>
		2	Padi-padi	<i>Gymnocranius griseus</i>

Article Info :

Received : 19-02-2020

Accepted : 01-03-2020

Tabel 1. menunjukkan bahwa ikan-ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*) yang didaratkan di PT Damena Bolok secara keseluruhan terdiri dari 20 spesies, 13 genus yang tergolong dalam 5 family. Family yang memiliki jenis tangkapan terbanyak adalah family *Lutjanidae* dan terendah *Carangidae* dan *Glaucosomatidae*. Genus dan spesies terbanyak terdapat pada famili *Lutjanidae*.

Komposisi hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan tingkah laku ikan dan cara ikan beradaptasi dengan

lingkungannya. Salah satu organ yang berperan dalam membentuk tingkah laku ikan terhadap lingkungan adalah mata. Organ mata pada dasarnya mempunyai prinsip kerja yang sama yaitu bekerja dengan pengaruh cahaya (Fujaya, 2004).

3.5 Jumlah Hasil Tangkapan

Jumlah hasil tangkapan pada 3 (tiga) armada pancing ulur yang diamati disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Hasil Tangkapan pada Pancing Ulur

No	Jenis ikan	Armada Penangkapan			Total Produksi Hasil Tangkapan (kg)
		Km Putra Makmur (kg)	Km Anggoli Jaya (kg)	Km Harapan Jaya (kg)	
1	<i>Prestipomoides multidentis</i>	9322.1	6518.6	3568.7	19409.4
2	<i>Lutjanus malabaricus</i>	1215.32	1069.4	364.8	2649.5
3	<i>Cephalopis sonnerati</i>	1835	931.9	38.2	2805.1
4	<i>Lutjanus sebae</i>	181.5	20.9	37.1	239.5
5	<i>Paracaesio gonzalesi</i>	1301.7	10.9	-	1312.6
6	<i>Gymnocranius griseus</i>	851.2	147	-	998.2
7	<i>Plectropomus maculatus</i>	2.8	11.9	-	14.7
8	<i>Pristipomoides flavipinnis</i>	102.3	36.3	-	138.6
9	<i>Etelis radiosus</i>	385.6	-	-	385.6
10	<i>Prestipomoides multidentis</i>	480.4	-	-	480.4
11	<i>Lethrinus lentjan</i>	8.5	-	-	8.5
12	<i>Glaucosoma buergeri</i>	260	-	-	260
13	<i>Etelis carbunculus</i>	1489.3	-	-	1489.3
14	<i>Pinjalo lewisi</i>	19.5	-	-	19.5
15	<i>Aprion virescens</i>	22	-	-	22
16	<i>Lutjanus lutjanus</i>	1	-	-	1
17	<i>Caranx ignobilis</i>	12	-	-	12
18	<i>Variola louti</i>	-	2.1	-	2.1
19	<i>Etelis coruscans</i>	245	-	-	245
20	<i>Lutjanus timorensis</i>	40.6	79.9	12.5	133
Total		18175.42	9063.6	4068.6	31307.62

Article Info :

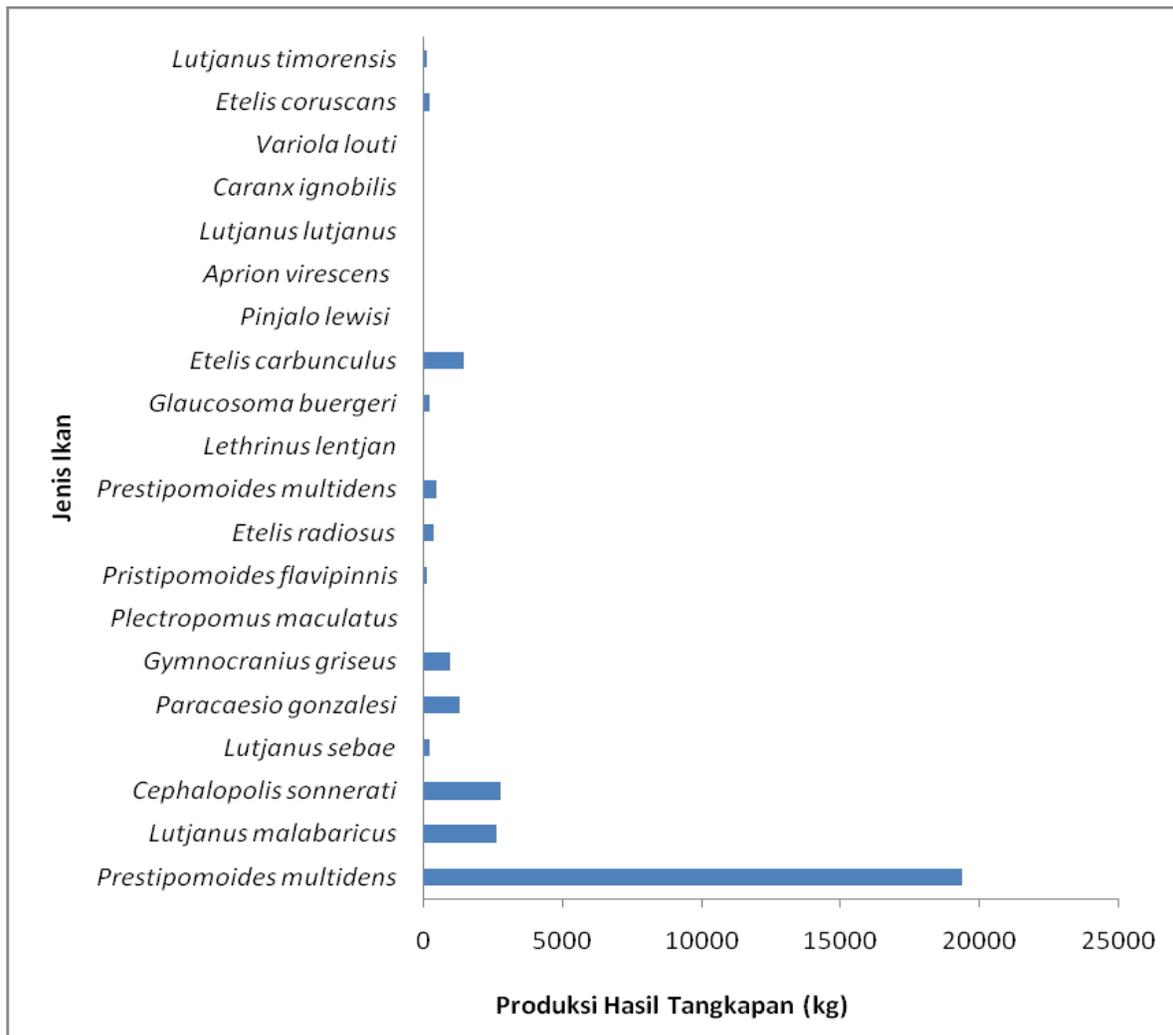
Received : 19-02-2020

Accepted : 01-03-2020

Bertolak dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa armada penangkapan pancing ulur yang memiliki jenis ikan dan produksi hasil tangkapan terbanyak yakni KM Putra Makmur, kemudian KM Anggoli Jaya dan terendah KM Harapan Jaya.

Hasil tangkapan armada pancing ulur memiliki jenis ikan target dan ikan non target yang menjadi ikan target adalah dari *family Lutjanidae*, dan juga ikan non target seperti *family Lethrinidae*, *Glaucosomatidae*, *Epinephelidae* dan *Carangidae* (Tabel 2) hasil tangkapan dari armada penangkapan memiliki perbedaan yang sangat signifikan mulai dari jumlah dan jenis yang diperoleh. Untuk armada penangkapan dengan bobot 4 GT

memiliki hasil tangkapan paling banyak yaitu 837.4 Kg, sedangkan armada penangkapan pancing ulur dengan bobot 17 GT bisa mencapai 1930,2 Kg serta untuk armada pancing ulur dengan bobot 30 GT memiliki hasil tangkapan mencapai 4036.9 Kg. Dari data yang di dapat hasil tangkapan armada pancing ulur memiliki jumlah tangkapan yang berbeda tergantung dari GT kapal. Hasil tangkapan yang diperoleh dari tiga jenis armada penangkapan dalam setahun menghasilkan jumlah tangkapan dengan total mencapai 31307.62 Kg. Selanjutnya total jumlah hasil tangkapan untuk setiap jenis dari ketiga armada penangkapan pancing ulur disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Grafik Jumlah Produksi Hasil Tangkapan Pancing Ulur di UPT Bolok

Article Info :

Received : 19-02-2020

Accepted : 01-03-2020

Produksi hasil tangkapan pada Tabel 2 dan Gambar 3 terbanyak yakni *Prestipomoides multidens* sebanyak 19409.4 kg, kemudian *Cephalopis sonnerati* sebanyak 2805.1 kg dan terendah pada *Lutjanus lutjanus* sebanyak 1 kg.

Hasil tangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur yang mendominasi adalah jenis ikan dari family *Lutjanidae*. Menurut (Badrudin dan Barus 1989), beberapa jenis ikan demersal yang tertangkap di perairan Laut Arafura dan Laut Timor berbasis di

Probolinggo tampak bahwa jenis ikanyang memperlihatkan jumlah spesies terbanyak dari family *Lutjanidae* untuk hasil tangkapan yang terdapat pada UPT Bolok.

3.6 Analisis Hasil Tangkapan

Data hasil tangkapan dari tiga jenis armada penangkapan diuji dengan menggunakan Anova satu arah untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan pada armada penangkapan berbeda, uji Anova disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Anova perbandingan hasil tangkapan pada armada penangkapan berbeda

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat bebas (db)	Kuadrat Rerata (KR)	Fhitung	Taraf signifikan (p)
Antar group (A)	19002020.17	1	19002020.17	106.93858	< 0.05 Ftabel = 4.49
Dalam Group (D)	2843055.614	16	177691	-	-
Total	21845075.79	17	-	-	-

Hasil tangkapan antara KM Anggoli, KM Harapan jaya Dan KM Putra Makmur menggunakan ANOVA satu arah membuktikan bahwa Fhitung Ftabel, atau $106,93858 > 4.49$, ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil tangkapan antara KM Anggoli, KM Harapan Jaya, dan KM Putra Makmur. Adanya perbedaan hasil tangkapan pada armada penangkapan berbeda diduga dipengaruhi oleh bobot kapal (GT). Berdasarkan hasil penelitian kapal yang memiliki hasil tangkapan terbanyak yakni KM Putra Makmur dengan bobot 30 GT dan yang terendah KM Anggoli Jayadengan 4 GT. Jadi berbedanya hasil tangkapan ini disebabkan karena berbedanya bobot kapal. Menurut Kusaini, dkk, 2015, besarnya ukuran kapal berhubungan langsung dengan produktifitas dan produksi tangkapan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ikan-ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*) yang didaratkan di PT Damena Bolok secara keseluruhan terdiri dari 20 spesies, 13 genus yang tergolong dalam 5 famili. Famili yang memiliki jenis tangkapan terbanyak adalah famili *Lutjanidae* dan terendah *Carangidae* dan *Glaucosomatidae*. Genus dan spesies terbanyak terdapat pada famili *Lutjanidae*.
2. Armada penangkapan pancing ulurdengan 30 GT memiliki hasil tangkapan terbanyak dan hasil tangkapan terendah pada armada dengan bobot 4 GT.
3. Hasil analisis ANOVA Satu Arah menunjukkan bahwa ada pengaruh antara bobot armada

penangkapan terhadap hasil tangkapan pancing ulur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin & H. R. Barus 1989. Stok ikan bambangan (Lutjanidae) di perairan pantai utara Embang, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. 53 :61-68.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2008. Jenis alar penangkap ikan hook and line. Jakarta, 32 hal.
- Drs. Riduwan, M.B.A. Dasar-dasar Statistik; Editor: Dr. Prana Dwija Iswara. Pengantar: Prof. Dr. H. Moch. Idochi Anwar, M.Pd Cet, 4- Bandung; alfabeta 2003.
- Ekawati R, Musyafak, Jatmiko I. 2015. Perbandingan Hasil Tangkapan dan Laju Tangkapan Pancing Ulur di PPI Oeba, Kupang. *Marine Fisheries*. Vol. 6, 2, November 2015. Hal: 187-193.
- Fujaya, Yushinta. 2004. Fisiologi Ikan, Dasar Pengembangan Teknologi Perikanan. Kerjasama Fakultas Perikanan dan Ilmu Hasil Tangkapan. [Skripsi]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Kusaini and Oliy, Abdul Hafidz and Baruadi, Alfi Sahri R (2015). *Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil tangkapan ikan nelayan pukat cincin di Kab. Gorontalo Utara Prov. Gorontalo*. Other thesis, Universitas Negeri Gorontalo.
- Ningsih O, Tisera WL, Pesulima W, Kiuk JW, Ginzel FI. 2015. Kajian Awal Reproduksi Tuna Sirip Kuning yang Tertangkap di Perairan Nusa Tenggara Timur. Di dalam: WWF Indonesia, editor. Simposium Nasional Pengelolaan Perikanan Tuna Berkelanjutan; 2014 Des 10 – 11; Bali, Indonesia. Jakarta (ID): WWF Indonesia. hlm I-117 – I-122.
- Ramadhan D. 2008. Keragaman Gillnet Millennium Indramayu Terhadap Lingkungan: Analisis Hasil Tangkapan. [Skripsi]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Ramm, D. C. & Y. Xiao. 1994. Demersal fisheries in Northern Australia. Australia's Northern Trawl. *Fishery Report*. No.32/1994.
- Sarmintohadi. 2002. Seleksi Teknologi Penangkapan Ikan Karang Berwawasan Lingkungan di Perairan Pesisir Pulau Dulah Laut Kepulauan Kei, Kabupaten Maluku Tenggara [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Syaukani M. 2004. Konsepsi Kelembagaan Dalam mewujudkan Sektor Perikanan Sebagai Prime Mover Perekonomian Nasional. Makalah Pribadi Pengantar ke Falsafah Sains. Sekolah Pascasarjana IPB. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 14 hal.
- Wagey, T. and Z. Arifin. 2008. Marine biodiversity review of the Arafura and Timor seas. Laporan pelayaran, Jakarta: Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- Wildan, Kochen M, Godjali N, Juhriin, Maulana I, Nurjamil, Buhari N. 2015. Struktur Ukuran Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) yang Tertangkap di WPP 713 dan 573. Di dalam: WWF Indonesia, editor. Simposium Nasional Pengelolaan Perikanan Tuna Berkelanjutan; 2014 Des 10 – 11; Bali, Indonesia. Jakarta (ID): WWF Indonesia. hlm II-175–II-180

Article Info :

Received : 19-02-2020

Accepted : 01-03-2020